
Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pelajaran PAI Kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung

Fadliany Aulia Rahman^{1✉} Siti Latipah^{2✉} Hafipudin^{3✉}
Ihsan Nulhakim^{4✉} Siti Sutiawati^{5✉}

¹²³⁴⁵Universitas Islam Nusantara

Email: fadlianyauliarahman1@gmail.com¹ Latifasiti22@gmail.com²
hafipudin01@gmail.com³ ihsannulhakim177@gmail.com⁴ tyaaa211@gmail.com⁵

Received: 2023-06-10; Accepted: 2023-07-15; Published: 2023-08-30

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP PGRI 7 Kota Bandung menerapkan model pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran PAI di kelas 7 sebagai solusi pembelajaran setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Model ini menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline*, yang divariasikan dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Implementasi model pembelajaran ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun, model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya keterlibatan siswa saat pembelajaran *online* dan kesenjangan akses terhadap teknologi. Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Blended Learning*; Pelajaran PAI.

Abstract

This study aims to analyze the application of blended learning model in Islamic religious education class 7 at SMP PGRI 7 Bandung City. The research method used is a qualitative approach with a field research approach.

The results showed that Islamic religious education teachers at SMP PGRI 7 Bandung City applied a blended learning model in Islamic religious education lessons in grade 7 as a learning solution after the Covid-19 pandemic.

This model combines online and offline learning, which is varied with appropriate learning strategies and methods. The implementation of this learning model provides flexibility for students to learn independently, increases interaction between students and teachers, and expands access to learning resources. However, this learning model also has some disadvantages, such as the lack of student engagement during online learning and the gap in access to technology. Nevertheless, the implementation of blended learning model can be an effective solution to improve the quality of Islamic religious education learning at junior high school level.

Keyword: *Learning Model; Blended Learning; Islamic Education Lessons.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan diharapkan terus berinovasi dengan menyediakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. (Abd, 2021)

Pemanfaatan teknologi dalam bentuk alat-alat canggih saat ini harus sejalan dengan metode yang digunakan dalam upaya transfer ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat menempuh pendidikan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu berusaha memanfaatkan teknologi, seperti media yang dianggap membantu dalam proses pembelajaran. (Abas & Susetiyono, 2022) Namun, keadaan ini juga merupakan tantangan besar bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, karena mereka perlu terus mengikuti perkembangan teknologi. Meskipun demikian, mengikuti perkembangan teknologi juga memiliki potensi untuk membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning*.

Blended learning menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh setelah terjadinya pandemi Covid-19, karena salah satu alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* adalah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020, yang memaksa banyak sekolah mengadopsi pembelajaran jarak jauh. Maka, dengan menerapkan model pembelajaran ini, kita dapat bersiap menghadapi kemungkinan terjadinya pandemi Covid-19 di masa depan, karena model pembelajaran ini memiliki fleksibilitas waktu yang tinggi baik bagi siswa maupun guru karena menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka secara bergantian atau bersamaan (Simarmata, 2015), dengan memanfaatkan berbagai teknologi, seperti penggunaan platform *online*, aplikasi, atau media pembelajaran interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, menggunakan sumber daya digital yang relevan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan partisipatif bagi siswa.

Melalui kombinasi pembelajaran *online* dan tatap muka, siswa memiliki fleksibilitas waktu dan ruang dalam belajar, sehingga mereka dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan memperdalam pemahaman melalui diskusi dan kolaborasi dengan sesama siswa dan guru, sehingga model pembelajaran *blended learning* memungkinkan siswa untuk memperoleh

pengalaman belajar yang lebih holistik dengan memanfaatkan keunggulan pembelajaran *online* dan interaksi tatap muka dengan guru. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi sarana yang efektif bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* telah dilakukan di berbagai institusi pendidikan, termasuk di SMP PGRI 7 Kota Bandung. Dengan mengintegrasikan teknologi dan interaksi tatap muka, model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting dalam era modern. Siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar, mengakses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam, dan memperluas wawasan siswa tentang agama Islam melalui berbagai sumber belajar yang tersedia, yang tentunya dengan sumber belajar yang jelas.

Melalui implementasi model pembelajaran *blended learning*, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada, dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama melalui interaksi yang lebih interaktif dengan sesama siswa dan guru, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks dengan teknologi yang terus berkembang.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, karena guru dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama, memfasilitasi diskusi dan refleksi yang lebih interaktif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui tugas-tugas yang disesuaikan dengan teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan guru-guru untuk senantiasa memantau perkembangan siswa secara individu dan menyediakan dukungan yang lebih personal dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat menyediakan umpan balik yang lebih detail dan mendalam kepada siswa melalui penggunaan teknologi, sehingga siswa dapat terus meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan saran-saran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dengan mempelajari efektivitas dan keberhasilan model pembelajaran ini, langkah-langkah yang lebih baik

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian serta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang diteliti yang datanya dapat dikumpulkan secara langsung dari tempat atau lembaga yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data. (Mahmud, 2011)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan di SMP PGRI 7 Kota Bandung yaitu dengan melalui: (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi. (Anwar, 2001)

Sedangkan, analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Verifikasi). (Alfarisi & Hasanah, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung pada Maret 2023, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran yang beliau terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu model pembelajaran *blended learning*. Salah satu alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 yang memaksa banyak sekolah mengadopsi pembelajaran jarak jauh. Maka, dengan menerapkan model pembelajaran ini, kita dapat bersiap menghadapi kemungkinan terjadinya pandemi Covid-19 di masa depan, karena model pembelajaran ini memiliki fleksibilitas waktu yang tinggi dan memanfaatkan teknologi serta menggabungkan metode pembelajaran *online* dan *offline*.

Penerapan dari model pembelajaran *blended learning* yang telah diterapkan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini dengan menggunakan beberapa media seperti: *Zoom*, *Google Meet*, internet atau media interaktif apapun yang dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran, karena model pembelajaran *blended learning* ini merupakan model

pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline* sehingga waktu yang digunakan oleh guru dan siswa pun sangat fleksibel.

Disamping itu, dalam menerapkan suatu model pembelajaran juga perlu didukung oleh suatu metode pembelajaran dan strategi pembelajaran agar terciptanya variasi dalam suatu pembelajaran. (Abas, 2021) Model pembelajaran berperan sebagai kerangka umum dalam mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran yang didukung oleh strategi-strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk merencanakan dan mengatur langkah-langkah pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Strategi ini melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif. (Abas et al., 2022)

Di SMP PGRI 7 Kota Bandung, penerapan model pembelajaran *blended learning* didukung oleh metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan tutor sebaya. Strategi pembelajaran yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Variasi metode pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam suatu model pembelajaran *blended learning* ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dalam kondisi apapun dan tidak terbatas pada ruang kelas saja. (Yamin, 2022) Tetapi di samping itu dalam menerapkan model pembelajaran ini juga memiliki beberapa dampak, hambatan kekurangan dan kelebihan yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

A. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pelajaran PAI Kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung

Implementasi merupakan proses konkret dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan matang dan terperinci, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Simarmata, istilah "*blended learning*" berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata "*blended*" yang berarti campuran atau kombinasi yang baik, dan "*learning*" yang berarti pembelajaran. Oleh karena itu, "*blended learning*" dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan dua pola pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran di kelas (*offline*) dan pembelajaran menggunakan jaringan (*online*). (Simarmata, 2015) Sedangkan menurut Majid, *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* dan beragam pilihan komunikasi yang

dapat digunakan oleh guru dan siswa. (Majid, 2019) Pelaksanaan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis web, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari model, metode, dan strategi pembelajaran, baik dalam pembelajaran menggunakan jaringan (*online*) maupun pembelajaran di kelas (*offline*). Implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat membawa inovasi dalam proses belajar mengajar, dengan memadukan model tersebut dengan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat dan canggih, model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung melalui pembelajaran jaringan (*online*) menggunakan beberapa media pembelajaran seperti: *Zoom*, *Google Meet*, internet, dan media lainnya yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, penggunaan teknologi juga dapat memberikan dampak positif dan negatif selama proses pembelajaran. (Casta et al., 2023)

Pembelajaran secara tatap muka memiliki kelebihan yang dapat membuat siswa lebih aktif dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran jaringan (*online*), karena dalam pembelajaran tatap muka, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa dapat menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran sehingga manfaat dan tujuan pembelajaran dapat dirasakan baik oleh guru maupun siswa. (Zebua & Harefa, 2022) Namun, model pembelajaran *blended learning* juga memiliki kelebihan dan kelemahan, berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diterapkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam di kelas, kelebihan dari model pembelajaran ini diantaranya:

1. Peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi teman-teman yang lainnya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. (Zaenuri, 2022)
2. Peserta didik dapat memiliki materi dari sumber referensi manapun
3. Guru dan peserta didik memiliki waktu yang fleksibel dalam menerapkan model pembelajaran tersebut

Model pembelajaran *blended learning* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Peserta didik malas dan mengantuk ketika pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan (*online*) serta cenderung lebih pasif dibandingkan ketika pembelajaran secara *offline*.
- b. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- c. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet. Karena dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai maka akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri melalui jaringan (*online*).

Sedangkan menurut Hasanah (Sinaga, 2019), model pembelajaran *blended learning* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi atau berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif
- 7) Peserta didik dapat saling berbagi materi dengan peserta didik lainnya.

Namun menurut (Sari, 2019) pembelajaran berbasis jaringan (*online*) juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a) Peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan bandwidth yang cukup
- b) Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik maupun antara sesama peserta didik

Kesimpulannya, kelebihan dari *blended learning* adalah fleksibilitas waktu dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran. Namun, model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, seperti variasi media pembelajaran yang diperlukan agar siswa tidak merasa bosan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung tidak jauh berbeda dengan penerapan model tersebut pada umumnya, dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui jaringan, serta memadukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Terdapat tahapan-tahapan dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Persiapan Materi

Guru pendidikan agama Islam kelas 7 melakukan persiapan pembelajaran yang akan disampaikan baik untuk pembelajaran di kelas (*offline*) maupun melalui jaringan (*online*). Materi yang disiapkan berdasarkan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

2. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

Guru menyusun rencana pembelajaran yang terperinci, mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode yang akan digunakan, dan penilaian hasil belajar. Rencana pembelajaran ini harus mempertimbangkan penggunaan model *blended learning*, baik dalam pembelajaran di kelas (*offline*) maupun melalui jaringan (*online*).

3. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka

Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, guru melaksanakan pembelajaran di kelas secara tatap muka sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode ceramah pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan tutor sebaya. Sedangkan strategi pembelajaran yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diberikan situasi atau masalah nyata yang perlu mereka pecahkan melalui pemecahan masalah dan penelitian. (Siregar, 2016) Dalam strategi ini, siswa juga diminta untuk melacak

konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan yang harus diakses dalam rangka memecahkan masalah tersebut. (Sari & Suhardini, 2022) Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, mencari solusi, dan bekerja secara kolaboratif dengan sesama siswa dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran.

Setelah guru memberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi, peserta didik diminta untuk menanggapi masalah tersebut dengan secara luas bahkan dalam hal ini peserta didik bisa menjadi tutor sebaya untuk teman-temannya yang lain. Selama sesi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Online

Selain pembelajaran di kelas, guru juga memanfaatkan media pembelajaran online seperti *Zoom*, *Google Meet*, atau *platform* pembelajaran *online* lainnya. Melalui media ini, guru dapat melanjutkan proses pembelajaran dengan siswa di luar kelas, memberikan tugas, berinteraksi, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Dalam tahapan pembelajaran dengan menggunakan jaringan (*online*) ini, siswa bisa secara bebas untuk mencari materi dari sumber referensi manapun yang relevan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, guru melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran *blended learning* yang telah dilaksanakan. Guru memantau perkembangan siswa, mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar mereka. (Nugroho, 2021)

6. Kolaborasi antara Guru dan Siswa

Dalam model pembelajaran *blended learning*, kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pendapat, bertanya, berdiskusi, dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Guru juga menjadi fasilitator dalam membangun lingkungan belajar yang saling mendukung antar siswa.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung yang efektif dalam pembelajaran.

B. Hambatan dan Solusi atas Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pelajaran PAI kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung

1. Hambatan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung mengalami beberapa hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, hal ini mengakibatkan sulitnya menentukan sistem pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik
- b. Peserta didik malas dan mengantuk ketika pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan (*online*) serta cenderung lebih pasif dibandingkan ketika pembelajaran secara *offline*
- c. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung

2. Solusi

Adapun solusi atas hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik mereka. Dalam hal ini, guru menggunakan beragam strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media yang berbeda. Dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran tersebut, peserta didik dengan karakteristik yang berbeda dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka
- b. Guru membuat pembelajaran *online* yang lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik. Misalnya, dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif

dalam *platform* pembelajaran *online*, seperti *voting*, diskusi *online*, atau tugas-tugas kolaboratif

- c. Guru dapat menggunakan alternatif yang lebih sederhana namun tetap efektif. Misalnya, menggunakan aplikasi atau *platform* yang tidak membutuhkan spesifikasi komputer yang tinggi atau memanfaatkan media lain dalam mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi seperti video atau film sebagai sumber pembelajaran

C. Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pelajaran PAI kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung

1. Dampak Positif

Beberapa dampak positif dari implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung, antara lain:

- a. Dalam model pembelajaran *blended learning* ini siswa dapat mengakses materi PAI secara luas dan bebas melalui berbagai *platform online*, seperti modul digital, video pembelajaran, dan sumber daya belajar lainnya
- b. Dalam model pembelajaran *blended learning*, siswa dan guru memiliki fleksibilitas waktu yang luas sehingga siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri dengan memilih waktu yang paling efektif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam mempelajari materi
- c. Melalui *platform online*, siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa dan guru dalam forum diskusi, forum *online*, atau media lainnya. Interaksi ini mendorong siswa untuk berbagi pemikiran, ide, dan pemahaman mereka tentang materi PAI, yang pada gilirannya meningkatkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, bahkan siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi teman-teman yang lainnya

2. Dampak Negatif

Meskipun implementasi model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung memiliki dampak positif, tetapi disamping itu ada beberapa dampak negatifnya, antara lain:

- a. Pengurangan interaksi sosial langsung antara siswa, guru, dan teman sekelas karena siswa cenderung menghabiskan waktu dalam pembelajaran *online*, hal ini mengakibatkan interaksi langsung menjadi berkurang

- b. Tantangan bagi guru dalam memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa secara akurat karena kurangnya pengamatan langsung dalam pembelajaran *online*, sehingga mempengaruhi efektivitas penilaian dan umpan balik
- c. Ketidakseimbangan antara pembelajaran *online* dan *offline* yang dapat mengurangi pengalaman praktis siswa dalam pembelajaran PAI, seperti diskusi kelas, kerja kelompok, dan tanya jawab secara tatap muka

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung dengan memadukan 2 pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka (*offline*) dan pembelajaran daring (*online*) dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti: *Zoom*, *Google Meet*, internet atau media interaktif apapun yang dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *blended learning* terdapat hambatan, dampak, kelebihan, dan kelemahan terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu, pentingnya penggunaan variasi model, metode, dan strategi pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Adapun saran yang diberikan bagi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 antara lain: *Pertama*, guru-guru pendidikan agama Islam perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran, termasuk penerapan model pembelajaran *blended learning*. *Kedua*, perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan akses internet di sekolah untuk mendukung penerapan model pembelajaran *blended learning* secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2021). Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170-187.
- Abas, S., & Susetiyo, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik PAI di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60.
- Abas, S., Lestari, E. W., Muti'aturrobbani, F., Yusuf, M., Khilmi, M., Maulani, R., & Hardiastuti, S. (2022). Improving Understanding of Islamic Cultural History Learning Through the Development of Video Blogging-Based

- Learning Media (Vlog). *Action Research Journal Indonesia*, 4(1), 28-41.
- Abd, R. M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMK Telkom Sekar Kemuning Cirebon). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 192–204.
- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2023). Implementasi Metode Blended Learning dalam Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 4(1), 91–100.
- Casta, C., Abas, S., & Mukaromah, O. (2023). Pengaruh Media Linimasa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDN 1 Cipinang Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 127-142.
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–197. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>.
- Nugroho, R. (2021). Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.
- Sari, M. (2019). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 24(2), 233–237. <https://doi.org/10.19109/tjie.v24i2.4833>.
- Sari, Y. P., & Suhardini, A. D. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13-18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>.
- Simarmata, J. (2017). Pembelajaran Campuran (Blended Learning). *INA-Rxiv*. December, 4.
- Sinaga, E. P. (2019). Blended Learning: Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 855–860.
- Siregar, H. S. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(1), 99-114.
- Yamin, M. (2022). Blended Learning Model Pembelajaran Pasca Pandemi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 285-289. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2762>.
- Zaenuri, S. P. I. (2022). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring)

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (2), tahun 2023 | **285**
Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Penerbitwidina*, 2(4), 18–25.

Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251-262.